



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PADA ANAK 3-4 TAHUN DI GAMPONG PULO TU KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE

Oleh:

Susi Andriani¹ Novita Sari² Wilda Afwa³

¹ Dosen Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam

² Mahasiswa Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

Email: susiandriani@gmail.com

Abstrak: Perkembangan mental anak usia balita merupakan komponen penting dalam menunjang kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak. Gangguan perkembangan mental yang tidak terdeteksi sejak dini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap proses belajar dan perilaku anak. Namun, pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak masih terbatas, karena ibu cenderung lebih memahami perkembangan motorik dibandingkan aspek mental. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman ibu dalam pemantauan perkembangan mental anak menggunakan skala Yaumil Mimi. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental menurut skala Yaumil Mimi pada anak 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19–25 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak 3–4 tahun sebanyak 33 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil Penelitian: Terdapat hubungan antara sikap ibu ($p=0,016$), sumber informasi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,005$), pekerjaan ibu ($p=0,023$), dan umur ibu ($p=0,006$) dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak. Kesimpulan: Sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, dan umur ibu berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ibu mengenai perkembangan mental anak 3–4 tahun. Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk memperkuat program edukasi dan skrining perkembangan mental anak usia dini di masyarakat

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, perkembangan mental

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan anak sejak dalam kandungan hingga lima tahun pertama adalah investasi krusial untuk mencapai kualitas hidup optimal dan intelegensi majemuk. Namun, tantangan besar muncul dari rendahnya kesadaran orang tua yang seringkali menyamakan pertumbuhan fisik dengan perkembangan mental. Padahal, keterlambatan perkembangan mental pada balita di negara berkembang mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni 49% (Hasanah, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Setianingsih (2022) dan Soetjningsih (2021) menekankan bahwa perkembangan psiko-sosial sangat bergantung pada stimulasi lingkungan dan peran ibu sebagai pendidik utama. Meskipun data nasional menunjukkan peningkatan cakupan layanan kesehatan, kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik pengasuhan masih lebar. Hal ini diperkuat oleh fenomena di Gampong Pulo Tu, di mana hasil wawancara awal menunjukkan 80% ibu tidak memahami pentingnya stimulasi mental, menganggap kemampuan bicara akan muncul secara alami tanpa intervensi.

Kondisi ini diperparah dengan temuan klinis di lapangan berupa adanya balita yang belum mampu menyusun kalimat sederhana dan pasif dalam berinteraksi. Masalah ini bukan sekadar isu medis, melainkan isu pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografis seperti sikap, usia, pekerjaan, dan akses terhadap informasi. Mengingat masa kritis perkembangan anak tidak dapat diulang, maka identifikasi faktor-faktor yang menghambat pengetahuan ibu menjadi sangat mendesak untuk diteliti guna mencegah dampak jangka panjang seperti gangguan tumbuh kembang yang lebih berat.

Adapun tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak 3-4 tahun. Secara spesifik mengidentifikasi hubungan variabel sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, dan umur ibu terhadap tingkat pengetahuan mereka di Gampong Pulo Tu.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi tenaga kesehatan di Gampong Pulo Tu dalam merancang strategi edukasi yang lebih tepat sasaran. Bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya, studi ini memberikan data primer mengenai korelasi faktor sosiodemografis terhadap literasi kesehatan mental anak, yang dapat digunakan sebagai landasan pengembangan program intervensi dini di tingkat komunitas.

Metode Penelitian

Pembangunan kesehatan anak sejak dalam kandungan hingga lima tahun pertama merupakan investasi krusial untuk mencapai kualitas hidup optimal dan intelegensi majemuk. Namun, tantangan besar muncul dari rendahnya kesadaran orang tua yang sering kali menyamakan pertumbuhan fisik dengan perkembangan mental; fenomena ini tercermin dari angka keterlambatan perkembangan mental di negara berkembang yang mencapai 49% (Hasanah, 2024). Meskipun peran ibu sangat sentral sebagai pendidik utama, observasi awal di Gampong Pulo Tu menunjukkan bahwa 80% ibu masih kurang memahami pentingnya stimulasi mental dan cenderung menganggap kemampuan bicara akan berkembang secara alami tanpa intervensi khusus. Hal ini diperburuk dengan temuan adanya balita 3-4 tahun yang belum mampu menyusun kalimat sederhana dan cenderung pasif. Mengingat masa kritis perkembangan anak tidak dapat diulang, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor seperti sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, pekerjaan, dan umur ibu yang berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang perkembangan mental anak.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional, di mana variabel independen dan dependen diukur secara simultan pada satu titik waktu (Swarjana, 2021). Penelitian bertempat di Gampong Pulo Tu, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, yang dijadwalkan pada tanggal 2-7 Agustus 2025. Populasi target dalam studi ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 3-4 tahun sebanyak 33 orang, yang mana seluruhnya diambil sebagai sampel melalui teknik total sampling. Data primer dikumpulkan langsung melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari 28 butir pertanyaan—mencakup aspek pengetahuan (10 butir), sikap (10 butir), dukungan keluarga (5 butir), serta informasi, pekerjaan, dan umur (masing-masing 1 butir)—dengan merujuk pada instrumen valid seperti Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai parameter verifikasi lapangan.

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating (Budiarto, 2021) untuk menjamin akurasi sebelum dilakukan analisis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2) pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila ditemukan nilai harapan (expected) kurang dari 5 pada tabel kontingensi 2 times 2 akibat keterbatasan jumlah sampel, maka peneliti akan menerapkan Fisher's Exact Test untuk menjaga validitas hasil statistik. Seluruh temuan nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang yang disertai narasi analitis guna memberikan gambaran mendalam mengenai korelasi antar variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden dan Gambaran Umum Lokasi

Gampong Pulo Tu merupakan wilayah dengan luas 1,10 km² di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, dengan populasi 320 jiwa (Laki-laki: 136, perempuan: 184). Berdasarkan penelitian terhadap 33 ibu balita, data univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap usia dewasa menengah (57,6%), bekerja (66,7%), dan memiliki sikap positif terhadap perkembangan anak (57,6%). Namun, terdapat kesenjangan pada aspek sumber informasi, di mana 57,6% responden merasa kurang mendapatkan akses edukasi yang terstruktur. Hal ini berdampak pada tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak 3-4 tahun yang didominasi oleh kategori "Cukup" (48,5%) dan "Kurang" (30,3%).

2. Analisis Hubungan Faktor Sociodemografis dan Psikologis dengan Pengetahuan

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (atau *Fisher's Exact Test* untuk sel dengan frekuensi harapan <5) dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan Faktor-Faktor Independen dengan Pengetahuan Ibu (N=33)

Variabel Independen	Kategori	Pengetahuan Baik/Cukup n(%)	Pengetahuan Kurang n(%)	p-value
Sikap	Positif	16 (84,2)	3 (15,8)	0.016
	Negatif	7 (50,0)	7 (50,0)	
Sumber Informasi	Cukup	14 (100)	0 (0,0)	0
	Kurang	9 (47,4)	10 (52,6)	
Dukungan Keluarga	Baik	15 (88,2)	2 (11,8)	0.005
	Kurang	8 (50,0)	8 (50,0)	

Pekerjaan Ibu	Bekerja	14 (63,6)	8 (36,4)	0.023
	Tidak Bekerja	9 (81,8)	2 (18,2)	
Umur Ibu	Dewasa Menengah	11 (57,9)	8 (42,1)	0.006
	Dewasa Awal/Akhir	12 (85,7)	2 (14,3)	

3. Interpretasi dan Diskusi

Sikap dan Pengetahuan

Ditemukan hubungan signifikan ($p=0,016$) antara sikap dan pengetahuan. Uniknya, meskipun mayoritas bersikap positif, pengetahuan tetap tertahan di level "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif ibu di Gampong Pulo Tu lebih didorong oleh naluri keibuan (maternal instinct) daripada literasi kesehatan yang mendalam. Temuan ini selaras dengan Notoatmodjo (2022) bahwa sikap adalah predisposisi, namun tanpa intervensi edukasi, sikap positif tidak otomatis terkonversi menjadi pengetahuan "Baik".

Sumber Informasi:

Faktor Penentu Utama: Sumber informasi memiliki nilai signifikansi tertinggi ($p=0,000$). Responden yang terpapar informasi cukup, seluruhnya (100%) memiliki pengetahuan minimal kategori cukup. Perbedaan mencolok ditemukan pada mereka dengan informasi kurang, di mana 52,6% memiliki pengetahuan rendah. Berbeda dengan penelitian Sari & Putri (2022) yang menekankan media digital, di Gampong Pulo Tu, informasi masih didominasi oleh komunikasi interpersonal yang tidak terstruktur, sehingga pemahaman ibu mengenai parameter mental (seperti kemampuan menyusun kalimat) menjadi bias.

Dukungan Keluarga dan Struktur Sosial:

Dukungan keluarga menunjukkan hubungan kuat ($p=0,005$). Interpretasi data menunjukkan keluarga di lokasi penelitian berfungsi sebagai sistem pendukung operasional (menjaga anak), namun belum berfungsi sebagai sumber informasional. Asumsi ini didasarkan pada temuan bahwa meskipun dukungan keluarga baik, pengetahuan ibu tidak serta merta menjadi "Baik". Temuan ini menguatkan teori Friedman et al. (2023) mengenai fungsi afektif keluarga yang lebih dominan daripada fungsi sosialisasi edukatif dalam masyarakat agraris.

Pekerjaan dan Umur:

Status pekerjaan ($p=0,023$) dan umur ($p=0,006$) berhubungan signifikan dengan pengetahuan. Ibu yang bekerja memiliki interaksi sosial lebih luas, namun keterbatasan waktu menyebabkan penguasaan materi perkembangan mental tidak mendalam. Uniknya, ibu pada usia dewasa menengah menunjukkan pengetahuan yang lebih stabil dibandingkan dewasa awal, yang menurut Santrock (2024) disebabkan oleh kematangan kognitif dan pengalaman empiris. Namun, beban ganda (double burden) pada ibu bekerja di pedesaan menjadi faktor penghambat yang khas ditemukan dalam penelitian ini dibandingkan dengan subjek penelitian di area perkotaan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang membatasi kemampuan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat secara temporal. Selain itu, ketergantungan pada instrumen kuesioner memungkinkan adanya bias subjektivitas. Kendala lapangan berupa

mobilitas ibu bekerja menuntut peneliti melakukan kunjungan ulang, yang menunjukkan perlunya strategi pengumpulan data yang lebih fleksibel untuk subjek masyarakat pekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ($p=0,016$), sumber informasi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,005$), pekerjaan ($p=0,023$), dan umur ibu ($p=0,006$) dengan tingkat pengetahuan tentang perkembangan mental anak 3–4 tahun di Gampong Pulo Tu. Faktor sumber informasi muncul sebagai determinan yang paling dominan, di mana terbatasnya akses edukasi terstruktur menyebabkan mayoritas ibu hanya memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (48,5%) meskipun memiliki sikap dan dukungan keluarga yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kematangan usia dan pengalaman pengasuhan pada kelompok dewasa menengah, serta interaksi sosial pada ibu bekerja, belum mampu mengompensasi kurangnya informasi teknis mengenai stimulasi mental anak, sehingga diperlukan penguatan peran tenaga kesehatan dalam menyediakan sumber edukasi yang lebih aplikatif dan mudah diakses oleh masyarakat di tingkat pedesaan.

Daftar Pustaka

- Aditya. (2024). Variabel-Variabel Penelitian. Jakarta: PT. Adigoyo
- Afnita, J. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289–309.
- Amalia dkk. (2021). Makanan Tepat Untuk Balita. Jakarta: EGC
- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199–207.
- Annisa, F. (2023). Penerapan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba 6 Aimas Kabupaten Sorong. *SKRIPSI*.
- Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (2022). Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Budiarto. (2021). Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
- DepKes RI. (2022). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI
- Fitriani, Desi. Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Media Plastisin pada Anak Kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang. Diss. Universitas Islam Malang, 2020
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2022). Health behavior: Theory, research, and practice (6th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). Health program planning: An educational and ecological approach (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hasanah. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia (3 – 5 Tahun) Menurut Skala Yaumil Mimi. Jawa Tengah: *Jurnal Kebidanan*
- Hindah. (2022). Bekal Sekolah Untuk Anak Balita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, E. B. (2020). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman SDIDTK. Jakarta: Kemenkes RI.

- Liu, H., Wu, F., Li, S., & Zhang, H. (2024). Mothers' mental state talk and 3- to 5-year-old children's theory of mind: Their reciprocal dynamic impact. *Behavioral Sciences*, 14(7), 568. <https://doi.org/10.3390/bs14070568>
- Machfoedz. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Airlangga Mubarak. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2020). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619–1626.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasanah. (2021). *Belajar Atau Bermain: Upaya Memahami Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Di Lembaga Paud*. Ya Bunayya.
- Oktariana, R., & Herlina, W. Y. (2020). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Tk Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Buah Hati*, 7 (2), 224-236.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2020). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Putri, A. R., Lestari, D., & Wulandari, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 115–122.
- Putri, A. R., Wijayanti, L., & Prasetyo, B. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan mental anak usia dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 6(1), 15–23.
- Putri, A. R., Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2023). Hubungan sikap ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan mental anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 85–92.
- Rahmawati, D., Lestari, W., & Handayani, S. (2024). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 45–52.
- Rahmawati, N., & Susanto, E. (2024). Sikap ibu terhadap informasi kesehatan dan pengaruhnya terhadap pemahaman perkembangan mental anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–53.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2024). *Life-Span Development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Handayani, L. (2022). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(3), 210–217.
- Sari, D., & Handayani, R. (2023). Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 85–92.
- Sari, M., & Putri, A. R. (2022). Sumber informasi dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 78–85.
- Setianingsih. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Proses Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi (Usia 0 – 12 Bulan)*. Jakarta: UI
- Soetjiningsih. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sunaryo. (2024). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Swarjana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Skripsi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Triani. (2021). Pola Asuh Dan Perkembangan Personal Sosial Anak Toddler. Kalimantan Tengah: *Jurnal Kesehatan*
- World Health Organization. (2023). *Improving early childhood development: Guidelines for parents and caregivers*. Geneva: WHO
- World Health Organization. (2023). *Improving early childhood development: WHO guideline*. Geneva: World Health Organization.
- Yuniarini, (2021). *Menciptakan Rumah Sehat*. Depok: Penebar Swadaya
- Zaidin. (2020). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Zakiyah Yasin, Nawawi, A., Shrimarti, R. D., & Nadhiroh, S. R. (2025). The relationship between mothers with careers in higher education and child development in Indonesia. *Saudi Medical Journal*, 46(1), 86–93.